



Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur Studi Kasus di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar

Feasibility Analysis of Handline Fishing Equipment Case Study on Barrang Caddi Island, Sangkarrang District, Makassar City

Andi Ishak¹, Sitti Fakhriyyah² , dan M. Chasyim Hasani²

¹Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

 corresponding author: fakhriyyah_72@yahoo.com

Abstrak

Sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat entesitas tinggi dalam aktivitas ekonomi perikanan adalah Pulau Barrang Ca'di dengan sistem tradisional nelayan pancing ulur di pulau barrang caddi mengakibatkan ketidak mampuan akses lokasi penangkapan yang di sebabkan salah satunya kemampuan jelajah armada kapal serta biaya produksi yang harus di keluarkan oleh nelayan pancing ulur, nelayan tersebut juga masih mempertahankan pola pola sistem ekonomi dalam aktivitas penangkapan sebagai bahan acuan dalam menjalani kehidupan sehari harinya, berdasarkan hal tersebut tujuan dari peneliiian ini ialah untuk mengetahui besaran tingkat pendapatan aktivitas produksi dan tingkat kelayakan usaha dari nelayan pancing ulur untuk dikembangkan di Pulau Barrang Ca'di. Hasil dari penelitian di dapatkan jumlah Pendapatan dari usaha alat tangkap pancing ulur yaitu sebesar Rp 88,358,140,- dan menunjukkan bahwa usaha pancing ulur yang dilakukan oleh nelayan pulau Barrang Caddi layak untuk di kembangkan dengan pembagian antara penerimaan dan biaya memiliki nilai lebih dari satu (>1).

Kata kunci: pancing ulur, kelayakan usaha

Abstract

The fisheries sector is a sector that has a contribution to economic development in Indonesia, this can be seen from the increase in fishery production which continues to increase from year to year. One area that has a high level of enthusiasm in fishery economic activity is Barrang Ca'di Island with the traditional system of hand line fishing on Barrang Caddi Island resulting in the inability to access fishing locations due to one of the cruising capabilities of the fleet and production costs that must be incurred by hand line fishermen, the fisherman also still maintains the pattern of economic system patterns in fishing activities as a reference material in living their daily lives, based on this the purpose of this study is to determine the level of income for production activities and the level of business feasibility of hand line fishermen for fishing. developed on Barrang Ca'di Island. The results of the study obtained the amount of income from the fishing line business, which was Rp. 88,358,140, - and showed that the line fishing business carried out by fishermen on Barrang Caddi Island was feasible to be developed with the division between revenue and costs having a value of more than one (>1).

Keywords: hand line, business feasibility

Pendahuluan

Sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Aktivitas perikanan dengan intesitas yang tinggi terdapat di Sulawesi Selatan dimana salah satu indikator yang dapat mendukung pernyataan tersebut adalah dengan tingginya tingkat konsumsi ikan per kapita di masyarakat Sulawesi Selatan yang mencapai 54 kg/kapita/tahun (Kementerian

Kelautan dan Perikanan, 2019).

Pulau Barrang Ca'di merupakan salah satu pulau yang terletak di kepulauan Spermonde dengan letaknya yang tidak jauh dari Kota Makassar. Komunitas nelayan yang terdapat pada pulau ini memiliki beragam jenis alat tangkap yang digunakan dalam melakukan proses penangkapan baik yang bersifat skala besar maupun skala kecil. Sistem tradisional nelayan pancing ulur di pulau barrang caddi mengakibatkan ketidakmampuan akses lokasi penangkapan yang di sebabkan salah satunya kemampuan jelajah armada kapal serta biaya produksi yang harus di keluarkan oleh nelayan, hal ini menambah beban nelayan pancing ulur dengan kondisi perairan di sekitar yang tidak memberikan hasil seperti dahulukala karna kondisi perairan yang mengalami over exploitasi dan limbah alur transportasi di Kota Makasar semakin bertambah.

Pada sisi lain eksistensi nelayan pancing ulur sampai sekarang masih banyak di jumpai di wilayah pulau barrang caddi walaupun memiliki kendala kendala baik dari segi finansial, teknologi maupun persaingan usaha, masyarakat nelayan pancing ulur masih mempertahankan pola pola system ekonomi dalam aktivitas penangkapan sebagai bahan acuan dalam menjalani kehidupan sehari harinya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran tingkat pendapatan aktivitas produksi dan tingkat kelayakan usaha dari nelayan pancing ulur untuk dikembangkan di Pulau Barrang Ca'di.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2020 di Pulau Barrang Ca'di, Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Terdapat beberapa cara yang digunakan dalam memperoleh data penelitian diantaranya (1) Wawancara, Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara sistematis yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden (2) Pengamatan (observation), Pengamatan dilakukan dengan dua cara yaitu, pengamatan biasa dan berpartisipasi. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan biasa adalah data yang dapat diamati oleh peneliti tanpa menuntut keterlibatan secara langsung. Jenis data yang diperoleh dengan cara ini adalah antara lain, keadaan pemukiman penduduk, jenis peralatan dalam aktifitas usahanya, pola aktivitas dan kegiatan sehari-hari penduduk. Sedangkan pengamatan berpartisipasi (*full observation participation*) dilakukan untuk memperoleh data yang menuntut keterlibatan peneliti dalam setting yang diteliti, seperti perilaku dan aktivitas istri nelayan yang berhubungan dengan kerja suaminya ataupun kehidupan rumah tangga nelayan tersebut serta hal-hal yang menyangkut substansi permasalahan dalam penelitian. (3) Dokumentasi, Untuk melengkapi analisis dan memperkuat kesimpulan, seluruh data dan kegiatan-kegiatan dalam penelitian didokumentasikan dalam bentuk gambar. (4) Studi Pustaka, Study pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian adalah analisis pendapatan serta analisis kelayakan usaha (jangka pendek). Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya bersifat sebagai pengungkap fakta dan Untuk menjawab pengukuran tingkat kelayan usaha dari penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut : (Soekartawi, 1995). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha pancing ulur di pulau barrang ca'di Kota Makassar. Biaya Untuk mengetahui total biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost / Biaya total (Rp)

FC = Fix cost / Jumlah biaya tetap (Rp)

VC = Variable cost / Jumlah biaya variable (Rp)

Untuk mengetahui penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total revenue / Total penerimaan (Rp)

Q = Total quantity / Jumlah output

P = Price / Harga penjualan (Rp)

Untuk mengetahui keuntungan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan bersih (Rp)

TR = Total Revenue (Total penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total biaya) (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan usaha dapat digunakan return cost ratio (R/C) ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria yang digunakan adalah:

R/C > 1 berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak

R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan berada pada titik impas

R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak

Hasil

Kajian Ekonomi Usaha Alat Tangkap Pancing

Kajian ekonomi usaha alat tangkap pancing merupakan analisis yang digunakan untuk mencari suatu nilai dari berbagai aspek analisis. Adapaun analisis yang digunakan pada kajian ekonomi ini sebagai berikut:

Investasi

Tabel 1. Jenis Investasi sebagai Nelayan Pancing Ulur di Pulau Barrang Caddi

No.	Item	Rata Rata (Rp)	Persentase (%)
1	Perahu	5.465.517	67,38
2	Mesin	2.287.931	28,21
3	Alat Tangkap	357.586	4,41
Jumlah		8.111.034	100,00

Biaya Usaha Penangkapan Nelayan Pulau Barrang Caddi

Biaya Tetap

Tabel 2. Biaya Tetap Rata-rata Usaha Pancing Ulur

No.	Item	Lama Pemakaian (Th)	Rata Rata (Rp)	Persentase (%)
1	Perahu	5	1.181.773	54,62
2	Mesin	4	651.724	30,12
3	Alat Tangkap	1	330.000	15,25
Jumlah			2.163.498	100,00

Biaya Variabel

Tabel 3. Rata-rata per bulan Biaya Variabel pada setiap musim Usaha Pancing ulur

No.	Item	Rata-Rata Per Bulan		
		Puncak (maret s.d juli)	Peralihan (agustus s.d november)	Paceklik (desember s.d februari)
1	Umpan	589,241	441,931	167,586
2	Konsumsi	309,517	232,138	108,000
3	BBM	590,897	443,172	143,379
4	Rokok	385,655	289,241	108,000
Jumlah		1,875,310	1,406,483	526,966
Rata-Rata Permusim		9,376,552	5,625,931	1,580,897
Biaya Variabel Pertahun		16,583,379		

Total Biaya (TC)

Tabel 4. Biaya Total pada Usaha Penangkapan Ikan di pulau barrang caddi

No.	Jenis Biaya	Nilai Rata-rata (Rp) / Tahun
1	Biaya Tetap	2.163.498
2	Biaya Variabel	16,583,379
Total		18,746,877

Penerimaan (TR)

Tabel 5. Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Pancing Ulur Pada musim puncak (maret s.d juli) di Pulau Barrang Caddi

No	Jenis Ikan	Rata-Rata Tangkapan (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan /Trip(Rp)	Penerimaan /Bulan(Rp)
1	Tenggiri	5	55,000	293,966	7,055,172
2	Kakap Merah	2	60,000	91,034	2,184,828
3	Kerapu Sunu	1	60,000	47,586	1,142,069
4	Kerapu Macan	1	45,000	29,483	707,586
5	Baronang	1	38,000	51,103	1,226,483
6	Tongkol	3	18,000	47,172	1,132,138
Jumlah		12		560,345	13,448,276

Tabel 6. Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Pancing Ulur Pada musim peralihan (Agustus s.d November) di Pulau Barrang Caddi

No	Jenis Ikan	Rata-Rata Tangkapan (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan /Trip(Rp)	Penerimaan /Bulan (Rp)
1	Tenggiri	3.8	60,000	225,517	4,059,310
2	Kakap Merah	0.8	65,000	51,552	927,931
3	Kerapu Sunu	1	65,000	62,759	1,129,655
4	Kerapu Macan	0.3	70,000	24,138	434,483
5	Baronang	1	45,000	32,586	586,552
6	Tongkol	2	20,000	42,069	757,241
	Jumlah	9		438,621	7,895,172

Tabel 7. Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Pancing Ulur Pada musim paceklik (Desember s.d Februari) di Pulau Barrang Caddi

No	Jenis Ikan	Rata-Rata Tangkapan (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan /Trip(Rp)	Penerimaan /Bulan(Rp)
1	Tenggiri	1.7	75,000	129,310	1,163,793
2	Kakap Merah	0.5	75,000	36,207	325,862
3	Kerapu Sunu	0.4	70,000	31,379	282,414
4	Kerapu Macan	0.4	85,000	36,638	329,741
5	Baronang	0.9	60,000	55,862	502,759
6	Tongkol	0.7	24,000	17,379	156,414
	Jumlah	4.7		306,776	2,760,983

Pendapatan Nelayan Pancing Ulur

Tabel 8. Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing Ulur Pada musim puncak (Maret s.d Juli) di Pulau Barrang Caddi

No	Uraian	Nilai Rata Perbulan (Rp)
1	Total Penerimaan	13,448,276
2	Total Biaya	4,038,808
	Pendapatan (TR - TC)	9,409,468

Tabel 9. Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing Ulur Pada musim peralihan (Agustus s.d November) di Pulau Barrang Caddi

No	Uraian	Nilai Rata Perbulan (Rp)
1	Total Penerimaan	7,895,172
2	Total Biaya	3,569,980
	Pendapatan (TR - TC)	4,325,192

Tabel 10. Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing Ulur Pada musim puncak (Desember s.d Februari) nelayan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi

No	Uraian	Nilai Rata Perbulan (Rp)
1	Total Penerimaan	2,760,983
2	Total Biaya	2,690,463
	Pendapatan (TR - TC)	70,520

Tabel 11. Total pendapatan per Tahun nelayan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi.

No	Uraian	Nilai Rata Pertahun (Rp)
1	Total Penerimaan	107,105,017
2	Total Biaya	18,746,877
	Pendapatan (TR - TC)	88,358,140

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Berikut nilai R/C Ratio Usaha Penangkapan pancing yang terdiri dari pancing ulur dan pancing rawai di Pulau Barrang Caddi yang tersaji pada table di bawah ini:

Table 18. Nilai R/C Ratio Usaha penangkapan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi

No	Uraian	Nilai Rata (Rp)/ Tahun
1	Total Penerimaan	107,105,017
2	Total Biaya	18,746,877
	R/C Ratio	5.71

Pembahasan

Aspek Biaya dan Penerimaan Usaha Pancing Ulur

Penangkapan ikan menggunakan pancing ulur oleh nelayan Pulau Barrang Caddi sangat dipengaruhi oleh periode musim yang terjadi dalam pelaksanaannya, karena aktivitas kenelayan dapat dilaksanakan berdasarkan kondisi alam. Usaha penangkapan pancing oleh nelayan Pulau Barrang Caddi berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya memiliki nilai ekonomi yang cukup baik dari segi pendapatan walaupun tingkat pendapatan yang didapatkan apabila di konversi dalam pendapatan per bulan berada di bawah standar UMP Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang didapatkan dalam 1 bulannya oleh nelayan pancing ulur mencapai Rp. 7,363,178,- dan sudah di atas nilai UMP Provinsi Sulawesi Selatan sebesar Rp. 3,165,786 maupun UMK yang telah ditetapkan oleh Pemda Kota Makassar sebesar Rp. 3,225,403,- di tahun 2021.

Pada aspek biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pancing ulur nilai tertinggi terdapat pada biaya BBM yang mencapai rata-rata sampai Rp. 5,157,310 dan umpan dengan nilai Rp.

5,216,690,-. Jumlah biaya yang cukup besar pada biaya BBM disebabkan karena harga pada BBM mengikuti harga kisaran di Pulau Barrang Caddi yang cukup tinggi dengan harga Rp.7.000 - Rp. 10.000. Hal ini berbeda dengan harga asli dari BBM jenis premium yang hanya Rp.6.400 maupun jenis pertalite yang hanya mencapai harga Rp.7.850. Selain itu nilai umpan yang digunakan oleh para nelayan harus membeli ikan-ikan kecil dari para nelayan bagan perahu ataupun bagan rambo dengan harga rata-rata sekitar Rp.12.000 per kilogram nya.

Pengaruh musim serta ketidakmampuan para nelayan di Pulau Barrang Caddi untuk mengjangkau lokasi-lokasi *fishing ground* yang jauh dari pulau sehingga memberikan keterbatasan para nelayan untuk dapat mendapatkan hasil yang maksimal setiap trip kegiatan produksi mereka. Selain itu alat tangkap yang digunakan masih bersifat tradisional dan teknologi dalam penentuan daerah penangkapan yang mengandalkan tanda-tanda alam memberikan dampak terhadap belum mampunya para nelayan dalam meningkatkan produksi hasil tangkapannya dari usaha penangkapan pancing di Pulau Barrang Caddi.

Aspek Kelayakan Bisnis Pancing Ulur

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha didapatkan nilai yang baik dimana nilai penangkapan pancing ulur maupun pancing rawai berada pada nilai lebih besar 1 ($5.71 > 1$) yang memiliki arti bahwa usaha penangkapan tersebut memiliki keuntungan dan layak untuk dikembangkan. Jumlah biaya serta kegiatan penangkapan yang tidak menggunakan alat-alat modern dan mampu dikerjakan dengan baik oleh para nelayan di Pulau Barrang Caddi memberikan gambaran bahwa kegiatan usaha penangkapan ini dari segi ekonomi layak untuk dikembangkan. Jumlah trip yang banyak serta kebutuhan biaya variabel yang tidak besar mampu memberikan keuntungan dalam menjalankan usaha penangkapan ini. Rata-rata nilai investasi pancing ulur sebesar Rp. 8.111.034,- yang lebih kecil dibandingkan usaha penangkapan lainnya seperti investasi pada purseine maupun pancing tonda memberikan kelayakan untuk usaha ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan ditinjau dari segi aspek ekonomi.

Usaha penangkapan pancing yang dilakukan oleh nelayan Pulau barrang Caddi dalam proses perekonomian belum mampu menciptakan kemandirian ekonomi secara baik dengan tingkat pendapatan yang masih cukup rendah. Aktivitas perekonomian masyarakat nelayan di Pulau Barrang Caddi masih menggunakan sistem relasi punggawa sawi yang diakibatkan karena ada konsekuensi ketidakpastian pendapatan dari hasil produksi yang dilakukan oleh para nelayan. Kondisi tersebut memaksakan para nelayan untuk bergabung kepada para pemilik modal dengan maksud mampu menjamin perekonomian rumah tangga nelayan pancing dan membiayai aktivitas produksi mereka. Dengan adanya aktivitas tersebut terjadi sistem bagi hasil antara para nelayan dan pemilik modal dengan relasi punggawa sawi.

Sistem bagi hasil dalam kelompok kerja punggawa sawi merupakan model yang turun temurun telah digunakan oleh kelompok nelayan dan masih bersifat tradisional karena merupakan suatu kesepakatan secara lisan antara punggawa sebagai pemilik modal dan alat produksi, pemimpin kapal sebagai pemimpin operasional pelaksanaan penangkapan dan para sawi sebagai pelaksana penangkapan Mustafa (2015). Satria (2002) menerangkan bahwa salah satu perubahan dalam hubungan produksi adalah sistem bagi hasil dimana sistem bagi hasil dalam usaha perikanan terbentuk sebagai konsekuensi dari tingginya resiko usaha penangkapan.

Simpulan

Pendapatan dari usaha alat tangkap pancing ulur yaitu sebesar Rp 88,358,140,- dan analisis kelayakan bisnis dalam satu tahun menunjukkan bahwa usaha pancing ulur yang dilakukan oleh nelayan pulau Barrang Caddi layak untuk di kembangkan dengan pembagian antara penerimaan dan biaya memiliki nilai lebih dari satu (>1).

Daftar Pustaka

- Mustafa, Muhammad Dalvi. 2015. *Hubungan Kerja Punggawa Sawi Dalam Perikanan Ikan Terbang di Kabupaten Takalar*. (TESIS) Universitas Gajah Mada.
- Satria, Arif . 2002. "Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir". Cidesindo. Jakarta
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. UI-PRESS.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. UI –Press.
- Suriadi, Daniel Itta, et al. 2015. Analisis Biaya dan Pendapatan Serta Waktu Pengembalian Modal Hasil Usaha Hutan Bukan Kayu Berupa Tanaman Hias. *Jurnal Hutan Tropis*; Vol.3 No.3
- Triarso, I. (2013). Potency and Development Opportunity of Bussines Capture Fisheries in North Coastal of Central Java. *Jurnal Saintek Perikanan*. <https://doi.org/10.14710/ijfst.8.2.6-17>